

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang prevalensinya meningkat di seluruh dunia. sekitar 463 juta orang dewasa berusia 20 hingga 79 tahun menderita diabetes mellitus pada tahun 2019. Indonesia termasuk di antara sepuluh negara dengan tingkat DM tertinggi, dengan 10.681.400 pasien DM pada tahun 2019.¹ Prevalensi penderita DM di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebanyak, 131.279 penderita. Dengan Jumlah terbanyak berada di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 35.027 penderita.² Diabetes melitus dibagi menjadi tipe I dan tipe II. Diabetes melitus tipe I merupakan keadaan dimana pankreas gagal memproduksi insulin, sedangkan diabetes melitus tipe II terjadi karena ketidakmampuan tubuh untuk merespon dengan benar terhadap insulin yang diproduksi oleh pankreas.³

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang tidak menyebabkan kematian secara langsung, tetapi dapat berakibat fatal bila pengelolannya tidak tepat. Pengelolaan DM memerlukan penanganan secara multidisiplin yang mencakup terapi non-obat dan terapi obat.⁴

Panduan penggunaan Obat Anti Diabetes (OAD) di Indonesia merujuk pada Konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia tahun 2015. Metformin dipakai sebagai obat lini pertama bila tidak ditemukan adanya kontraindikasi dan dapat ditoleransi dengan baik oleh pasien. Untuk pengobatan tahap selanjutnya diperlukan pertimbangan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik pasien.⁵

Tujuan utama pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah mencegah mortalitas dan morbiditas serta meningkatkan kualitas hidup, jadi tidak semata-mata menurunkan kadar glukosa darah. Diharapkan terapi Obat Anti Diabetes pada pasien dengan riwayat penyakit kardiovaskular dapat mencegah terjadinya kejadian kardiovaskular, namun tetap memperhatikan

keamanan terhadap penggunaan Obat Anti Diabetes agar tidak menimbulkan efek samping hipoglikemia.⁶

Kasus diabetes sendiri di Indonesia mengalami peningkatan prevalensi di seluruh provinsi sejak tahun 2013 sampai 2018. Menurut riskesdas tahun 2018 terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi, yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Banten, Gorontalo, dan Papua Barat.⁴ Dengan tingginya kasus DM tipe II di wilayah Jakarta Selatan dan belum pernah dilakukan penelitian Pola penggunaan obat di puskesmas pasar minggu, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian pola penggunaan Obat Anti Diabetes pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Periode Tahun 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan obat anti diabetes pada pasien diabetes melitus tipe II rawat jalan di Puskesmas Pasar Minggu.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pola penggunaan obat anti diabetes pada pasien rawat jalan di Puskesmas Pasar Minggu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil pemeriksaan pasien DM di puskesmas kecamatan pasar minggu.
2. Untuk mengetahui deskripsi usia pasien DM di puskesmas kecamatan pasar minggu.
3. Untuk mengetahui deskripsi jenis kelamin pasien DM di puskesmas kecamatan pasar minggu.

1.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pola penggunaan obat anti diabetes pada pada pasien rawat jalan di Puskesmas Pasar Minggu.

I.4.2. Bagi Instansi

Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat memberikan informasi sehingga membantu dalam perkembangan ilmu kedokteran.

I.4.3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pola penggunaan obat anti diabetes yang diberikan kepada pasien diabetes melitus tipe II yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pola pemberian obat anti diabetes.

